

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018 dengan tingkat pengaruh sebesar 71,9%. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.
3. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.
4. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.
5. Rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

1.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari saat dilakukan penelitian terdapat keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian ini hanya selama 3 tahun saja yakni mulai dari tahun 2016 hingga 2018 di mana dari 107 populasi hanya didapatkan sampel sebanyak 69 perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia. Sehingga jumlah data yang diobservasi adalah 207 sampel perusahaan saja. Hal tersebut dikarenakan cukup banyaknya perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam pelaporannya sehingga beberapa data harus dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini.
2. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 tidak memenuhi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, sehingga peneliti harus melakukan pemangkasan data outlier serta melakukan *weighted least square*. Sehingga data penelitian berkurang dari 207 sampel perusahaan menjadi 149 sampel perusahaan.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Investor dapat menjadikan rasio aktivitas (*total asset turnover*), rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) menjadi acuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang akan diinvestasikan terutama pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang diduga dapat memengaruhi kondisi *financial distress* dan dengan mengambil sampel pada sektor-sektor lain di Bursa Efek Indonesia.